

ARTIKEL.



MANUSIA SEBAGAI MAKHLUK SOSIAL DAN TAKDIR MAUPUN KEMATIAN ITU PASTI AKAN MENGHAMPIRI SETIAP MANUSIA.

OLEH ; NELLY YOMAN,SH.M.Si

I. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk social yang hidup didunia ini dengan segala kebuTuhan yang melekat dalam kehidupan untuk hidup dan melakukan aktivitas sewajarnya sebagai manusia. Dalam kehidupan ini pastinya sebagai manusia membutuhkan bantuan dan pertolongan orang lain sehingga satu manusia dan manusia lain saling membutuhkan. Tidak ada seorangpun bisa melakukan suatu pekerjaan dengan seorang diri walaupun individu orang tersebut mampu secara ekonomi.

Itulah normalnya seorang manusia sebagaimana dalam menjalani kehidupan masih membutuhkan bantuan dan pertolongan orang lain. Dan manusia itu pada hakekatnya sama seorang laki-laki maupun seorang perempuan yang Tuhan ciptakan dan dipersatuhkan dalam hubungan tali ikatan pernikahan untuk berkembang mengisi bumi yang telah diberikan oleh Tuhan kepada kita.

Dan hidup manusia dimuka bumi ini sudah diatur oleh sang pencipta dan seperti yang kita ketahui dan jalani saat ini, manusia hidup dibatasi oleh umur sehingga kehidupan manusia itu tidak kekal karena Tuhan sudah mengatur dengan sempurna sehingga namanya manusia pastinya ada yang datang dan adapula yang pergi ke kehidupan selanjutnya seperti yang dijelaskan atau dicatat dalam kitab suci masing-masing.

Dan juga kematian seorang manusia itu adalah Hak daripada sang pencipta, Tuhan mau menjemput penciptanya semuanya itu ada dalam rancangannya dan itu adalah rahasia Ilahi sehingga tidak ada satu manusiapun bisa menghalanginya. Dan tidak perlu diributkan karena kematian seorang dengan pemikiran manusia karena pastinya kita semua akan mengalami kematian dengan cara yang berbeda pula. Bagaiman bisa kita mempersoalkan kematian seorang sebagaimana itu adalah hak Mutlak Tuhan sang pencipta.



MANUSIA SEBAGAI MAKHLUK SOSIAL DAN TAKDIR MAUPUN KEMATIAN ITU PASTI AKAN MENGHAMPIRI SETIAP MANUSIA.

Nelly Yoman.SH

II. KEHIDUPAN DAN TAKDIR MANUSIA

Manusia adalah satu rentang proses panjang. Dalam proses tersebut terjadi perkembangan-perkembangan segenap potensi yang ada, baik fisik maupun psikis menuju satu tahap tertentu. Pola perkembangan tersebut memuat proses yang berada dari dalam individu sendiri, maupun juga dapat berasal dari hasil interaksi dengan lingkungan kehidupan social, budaya dan terhadap Alam.

Salah satu makna kata Hidup adalah Masih terus ada dan bergerak, dan bekerja sebagaimana mestinya, saya mengarusbawahi makna hidup sebagai bergerak, yang dapat diartikan bahwa hidup adalah segala sesuatu yang dapat bergerak dengan kemampuannya sendiri.

Menurut Maslow (1994) Makna hidup adalah hal-hal yang dianggap sangat penting dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi seseorang, sehingga layak untuk dijadikan tujuan hidup. Menjelaskan bahwa perasaan bermakna sangat bersifat relatif. Makna hidup merupakan suatu motivasi, tujuan dan harapan yang harus dimiliki oleh setiap individu yang hidup di dunia ini. Untuk mencapai semua itu seorang harus melakukan sesuatu yang dalam hidupnya, tidak hanya diam dan bertanya hidup ini untuk apa. Hidup manusia akan bermakna jika ia dapat menjadi seseorang yang berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain. Selain itu, menjadi seorang yang bisa menjalankan kewajibannya sebagai manusia. Membuat hidup lebih bermakna;

- Anggap kegagalan sebagai kunci keberhasilan. Ketika anda berhenti menganggap diri sendiri adalah seorang yang gagal, andapun bisa lebih mudah memperbaiki diri.
- Hindari memendam rasa benci.
- Selalu bersyukur
- Belajar untuk memberi
- Mencintai diri sendiri.

Menurut kepercayaan Kristen kehidupan merupakan pemberian Tuhan sehingga harus digunakan untuk memuliakannya. Sedangkan takdir merupakan segala yang terjadi dan menimpa manusia yang sedang terjadi dan akan terjadi yang telah ditetapkan oleh Tuhan yang itu baik maupun buruk.

Dan setiap orang dilahirkan di dunia ini memiliki takdirnya masing-masing entah itu takdir yang baik maupun yang buruk. Dan dalam kehidupan pastinya semua itu akan kita jumpai dan lalu sampai dengan takdir kita dimana kita harus mengakhiri dengan kematian pada waktunya



masing-masing. Tidak ada seorang manusiapun bisa lari dari takdirnya sendiri karena manusia bukanlah makhluk abadi.

III. KEMATIAN ADALAH HAK MUTLAK SANG PENCIPTA

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan sehingga setiap manusia tidak abadi tetapi namanya manusia pasti akan mengalami namanya kematian itu sesuai dengan takdirnya masing-masing.

Manusia akan menempuh dua bentuk kehidupan, yakni kehidupan di dunia dan di akhirat. Kehidupan dunia adalah kehidupan yang sangat singkat atau pendek karena memang arti dunia adalah singkat dan pendek. Ketika kita mendengar ada seorang tua yang berkata bahwa rasanya baru kemarin saja dia hidup, ternyata sekarang umurnya sudah memasuki 60 tahun. Jika kita lihat hal seperti itu, tampaknya dunia bukan saja singkat dan pendek, tetapi rasanya juga sangat singkat dan pendek dan itulah yang kita sebut dengan dunia.

Kehidupan kedua yang akan dimasuki oleh manusia adalah kehidupan akhirat. Arti akhirat ialah panjang dan memang kehidupan di akhirat adalah kehidupan yang sangat panjang. kehidupan di akhirat adalah kehidupan yang masanya sangat panjang, tetapi tidak bermakna abadi dan tanpa kesudahan.

Berkaitan dengan dua bentuk kehidupan di atas, pertanyaan yang muncul adalah kenapa Allah menghidupkan manusia di dunia terlebih dahulu? Tampaknya Allah memberikan kepada manusia sebuah pilihan untuk menentukan posisinya di akhirat kelak. Manusia yang menginginkan surga, maka ia harus memilih jalan surga, sedangkan manusia yang memilih neraka maka dipersilakan untuk mengambil jalan neraka. Posisi manusia di akhirat kelak adalah pilihan manusia itu sendiri ketika hidup di dunia.

Lalu, apa sebenarnya kematian? Mati adalah kesempurnaan. Jika manusia ingin sempurna, maka harus melewati pintu gerbang yang bernama kematian dan setiap manusia yang hidup pasti akan mati. Jadi mati ataupun wafat adalah jalan menuju kepada kesempurnaan. Entah bagaimana caranya atau seperti apa matinya.

Setiap orang pasti akan merasakan kematian, walaupun arti “merasakan” itu tidak sama dengan yang dipersepsi oleh orang yang hidup. Kematian adalah salah satu bagian dari kehidupan yang pasti dijalani, sama seperti kelahiran. Bedanya adalah yang pertama menandai akhir dari suatu kehidupan, sedangkan yang terakhir menandai awal dari suatu kehidupan. Kelahiran dan kematian bisa diandaikan seperti ujung dari seutas tali yang bernama kehidupan, berbeda titik tetapi terentang sepanjang usia. Di tengahnya itulah kehidupan yang ada dan berada.



Manusia tidak akan pernah mengerti hakikat kehidupan jika ia tidak mau mengingat arti dan hakikat kematian. Allah berfirman, Filipi 1;21 mengatakan “Bagiku Hidup adalah Kristus dan Mati adalah Keuntungan”. Berdasarkan firman Allah ini telah jelas bahwa manusia pasti akan menghadapi kematian kapan pun, di mana pun dan dalam keadaan apa pun. Orang yang pintar adalah orang yang bisa mengingat mati dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengingat kematian manusia akan lebih bijak dan berhati-hati dalam meningkatkan keimanan dan ketawaan pada Allah sang Pencipta. Di antara faedah yang akan didapatkan oleh orang-orang yang senantiasa mengingat mati adalah melembutkan hatinya untuk bersegera memohon ampun atas dosa-dosanya dan bertobat kepada Allah. Dengan mengingat kematian dengan sendirinya akan menimbulkan ketidaksenangan terhadap dunia dan akan mendorong manusia untuk melakukan persiapan di kehidupan akhirat, sedangkan kelalaian terhadap maut akan mendorong manusia untuk tenggelam dalam kehidupan di dunia.

Firman Allah bersabda, “Berharga Di mata Tuhan Kematian semua orang yang dikasinyai” (Mazmur 116 ; 15) Oleh karena itu, sambutlah kematian dengan sukacita karena ia mengakhiri penderitaan. Namun, jangan senang dahulu, karena ia hanya mengakhiri penderitaan yang ada di dunia, tetapi apa yang telah Anda perbuat di dunia akan dipertanggungjawabkan di akhirat kelak. Dunia ini ibarat sebuah penjara bagi orang yang beriman, dan surga bagi orang yang mendambakan dunia.

Fenomena maut adalah salah satu fenomena yang paling jelas dan pasti bagi makhluk hidup. Semuanya ingin mempertahankan hidupnya. Semut kecil yang diremehkan manusia pun melawan jika hidupnya terancam.

Ada dua tipe manusia dalam menyambut kematian. Ada yang pesimistis dan ada yang optimistis. Manusia yang pesimistis menganggap kematian itu adalah suatu yang berat dan menyeramkan, sehingga orang tersebut lebih memilih tidak memikirkannya dan berusaha menghindarinya agar bisa merasakan kebahagiaan setiap saat yang dilaluinya.

Ketakutan akan kematian adalah sebuah persepsi yang salah. Sebagaimana persepsi sewaktu kita lahir dan keluar dari rahim ibu, kita juga menangis sedih. Ternyata setelah kita melalui kehidupan di dunia ini, kita juga enggan dan takut berpisah. Memang begitulah janji Tuhan, karena setelah kematian itu ada kehidupan yang jauh lebih indah dan meng“Berharga Di mata Tuhan Kematian semua orang yang dikasinyai” (Mazmur 116 ; 15).

Bagi manusia yang optimistis, ia menganggap kematian itu bukan akhir dari segalanya. Mereka menganggap meninggalkan dunia hanya berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain.



Bagi orang-orang tertentu, kematian haruslah dihadapi dengan suatu persiapan agar bisa memasuki suatu dunia lain dengan damai. Kematian, bagi mereka, adalah suatu istirahat terakhir dalam damai. Itulah mungkin di batu nisan orang yang telah mati ditulis *rest in peace* (RIP).

Kematian adalah suatu peristirahatan menuju kedamaian. Damai adalah kelanjutan dan padanan dari mati, karena kematian akan menuju kedamaian. Dan kedamaian adalah dambaan setiap orang, yang jika tidak ditemukan di dunia orang hidup, mungkin bisa ditemukan di “dunia” orang mati.

Dan kematian itu sendiri adalah hak mutlak sang pencipta sehingga apabila seseorang pergi meninggalkan dunia tidak perlu harus menyalahkan satu sama lain karena semua manusia pastinya akan mengalami kematian yang sama dengan cara yang berbeda. Sesuai firman Tuhan manusia pasti akan menghadapi kematian tetapi kapan dan dimana itu yang menjadi rahsia sang pencipta sesuai takdir yang ditentukan untuk setiap orang.

IV. SESAMA MANUSIA SALING MEMBUTUHKAN

Manusia saling membutuhkan dan harus bersosialisasi dengan manusia lain. Hal ini disebabkan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tidak dapat memenuhinya seorang diri atau sendiri. Ia akan bergabung dengan manusia lain untuk membentuk kelompok –kelompok dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan tujuan hidup.

Manusia sebagai individu ternyata tidak mampu hidup sendiri. ia dalam menjalani kehidupannya akan senantiasa bersama dan bergantung pada manusia lainnya. Manusia saling membutuhkan dan harus bersosialisasi dengan manusia lain. Hal ini disebabkan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tidak dapat memenuhinya sendiri. Ia akan bergabung dengan manusia lain untuk membentuk kelompok dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan tujuan hidup. Dalam hal ini manusia sebagai individu memasuki kehidupan bersama dengan inividu lainnya.

Benarkan manusia sebagai makhluk sosial? sejak manusia yang memenuhi kebutuhan pergaulan dengan orang lain, terutama dalm hal kebutuhan makan dan minum. Pada usia bayi ia sudah menjalin hubungan terutama dengan ayah dan ibu, dalam bentuk gerakan, senyuman, dan kata-kata. Pada usia 4 tahun ia mulai berhubungan dengan teman - teman sebaya dan melakukan



MANUSIA SEBAGAI MAKHLUK SOSIAL DAN TAKDIR MAUPUN KEMATIAN
ITU PASTI AKAN MENGHAMPIRI SETIAP MANUSIA.

Nelly Yoman.SH

kontak sosial. Pada usia - usia selanjutnya ia terikat dengan norma pergaulan dengan lingkungan yang semakin luas. Manusia hidup dalam lingkungan sosialnya.

Berdasarkan proses diatas, manusia lahir dengan keterbatasan dan secara naluriah manusia membutuhkan hidup dengan manusia lainnya. Manusia sejak lahir dipelihara dan dibesarkan dalam suatu masyarakat yang berada dalam keluarga. Keluarga terbentuk karena adanya pergaulan antar anggota sehingga dapat dikatakan bahwa berkeluarga merupakan kebutuhan manusia. Esensinya manusia memerlukan orang lain atau hidup dalam kelompoknya.

Jadi menurut kodratnya manusia dimana pun pada zaman apa pun selalu hidup bersama, hidup berkelompok. Dalam sejarah perkembangan manusia tidak terdapat seorang pun yang hidup menyendiri terpisah dari kelompok manusia lainnya. Hidup menyendiri dari terlepas dari pergaulan masyarakat yang terjadi dalam dongen belaka (seperti Tarzan) namun dalam kenyataannya hal itu tidak mungkin terjadi. Sejak dulu pada diri manusia terdapat suatu hasrat untuk berkumpul dengan sesamanya dalam satu kelompok hasrat untuk bermasyarakat.

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup bermasyarakat (zoon politicon). Kebutuhan manusia akan memungkinkan pengelolaan manusia sanggup untuk menyelaraskan perannya sebagai makhluk ekonomi dan sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak hanya mengandalkan kekuatannya sendiri, tetapi membutuhkan manusia lain dalam beberapa hal tertentu. Misalnya, dalam lingkungan manusia, yaitu keluarga. Dalam keluarga, seorang bayi membutuhkan kasih sayang kedua orang tua agar dapat tumbuh dan berkembang secara baik dan sehat.

Manusia tidak dapat mencapai apa yang diinginkan dengan dirinya sendiri. Karena manusia menjalankan perannya dengan menggunakan simbol untuk mengkomunikasikan pemikiran dan perasaannya. Manusia tidak dapat menyadari individu, kecuali melalui media kehidupan sosial.

Sebagai masyarakat Indonesia, setiap manusia saling membutuhkan satu sama lain tentunya dalam hal yang positif. Saling bersosialisasi antara satu sama lainnya membuat interaksi yang kuat untuk mengenal kepribadian manusia lain. Manusia yang mudah bersosialisasi adalah manusia yang dapat atau mampu menjalankan komunikasi dengan baik dengan lingkungan sekitarnya. Dengan Pancasila berlandaskan sebagai manusia makhluk yang sosial dan budaya disatukan untuk menghormati dan menghargai antara manusia yang memiliki budaya yang berbeda-beda.

Manusia sebagai makhluk sosial. Manusia sejak lahir sampai mati selalu hidup dalam masyarakat, tidak mungkin manusia di luar masyarakat. Aristoteles menyatakan bahwa



MANUSIA SEBAGAI MAKHLUK SOSIAL DAN TAKDIR MAUPUN KEMATIAN
ITU PASTI AKAN MENGHAMPIRI SETIAP MANUSIA.

Nelly Yoman.SH

mahluk hidup yang tidak hidup dalam masyarakat adalah sebagai seorang malaikat atau seorang hewan.

Di India oleh Mr. Singh didapatkan dua orang anak yang berumur 8 tahun dan 1 ½ tahun. Pada waktu masih bayi anak-anak tersebut diasuh oleh serigala dalam sebuah gua. Setelah ditemukan kemudian anak yang kecil mati, tersisa yang besar. Selanjutnya, walaupun ia sudah siap bermasyarakat sifatnya, kadang-kadang kadang meraung-raung di tengah malam, suka makan daging mentah, dan sebagainya. Juga di Amerika dalam tahun 1938, seorang anak berumur 5 tahun kedapatan di atas loteng. Karena terasing dari lingkungan dia meskipun umur 5 tahun belum juga dapat berjalan dan bercakap-cakap. Jadi jelaskan bahwa manusia mempunyai bakat dan kemampuan, bakat tersebut tidak dapat berkembang, itulah yang dikatakan manusia sebagai makhluk sosial (Hartomo, 2000: 77).

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa manusia lainnya. Misalnya saja hubungan sosialisasi antar tetangga, dengan interaksi sosial antar tetangga akan mempermudah kita dalam mengatasi masalah di sekitar yang membutuhkan bantuan dari manusia lainnya. Jadi, mengapa manusia dikatakan sebagai makhluk sosial.

Esensi Manusia Sebagai Makhluk Sosial

Esensi manusia sebagai makhluk sosial pada setiap kesadaran manusia tentang status dan posisi dirinya adalah kehidupan bersama, serta bagaimana tanggung jawab dan kewajibannya di dalam kebersamaan.

Dibawah ini merupakan faktor-faktor yang mendorong manusia untuk hidup bermasyarakat. Faktor-faktor itu adalah:

1. Adanya seorang pria sejati, yaitu seorang manusia yang membangun keturunan atau jenisnya.
2. Adanya fakta bahwa manusia adalah serba tidak bisa atau sebagai makhluk lemah. karena itu ia selalu kedekatan atau menarik kekutan bersama, yang terdapat dalam perserikatan dengan orang lain.
3. Karena kejadian-kejadian pada tiap-tiap diri manusia. Manusia bermasyarakat karena ia telah mendapat bantuan yang berfaedah yang diterimanya sejak kecil dari lingkungannya.
4. Adanya keturunan, info wilayah, nasib, keyakinan / cita-cita, kebudayaan, dan lain-lain.

Faktor-faktor lain yang dapat mengatakan bahwa manusia adalah makhluk sosial, yaitu:

Sebuah. Manusia tunduk pada aturan, norma sosial.



- A. Perilaku manusia mengharapkan suatu penilaian dari orang lain.
- B. Manusia memiliki kebutuhan untuk A dengan orang lain
- C. Potensi manusia akan berkembang bila ia hidup di tengah-tengah manusia.

Berinteraksi. Perlakuan manusia terhadap lingkungannya sangat menentukan keramahan lingkungan terhadap kehidupannya sendiri. Manusia dapat memanfaatkan lingkungan tetapi meningkatkan lingkungan agar tingkat kemanfaatannya dapat ditingkatkan. Bagaimana manusia mensikapi dan pola lingkungannya pada akhirnya akan mewujudkan-pola peradaban dan kebudayaan.

Oleh karena itu, sering disebut makhluk sosial, yaitu makhluk yang harus hidup bersama dengan manusia lain dalam satu kesatuan yang disebut dengan masyarakat. Disamping itu, manusia adalah makhluk yang menciptakan kebudayaan dengan upaya manusia berusaha mencukupi kebutuhan hidupnya. Manusia tidak dapat melepaskan kebudayaan, dimana ada manusia disitu ada kebudayaan.kapankah kebudayaan mulai ada dimuka bumi? bersamaan dengan mulai adanya umat manusia dimuka bumi ini.

1. kategori Manusia Sebagai Makhluk Sosial

Telah berabad-abad konsep manusia sebagai makhluk sosial itu ada yang menitik beratkan pada pengaruh masyarakat yang pada individu. Dimana memiliki unsur-unsur keharusan biologis, yang terdiri dari:

1. Dorongan untuk makan
2. Dorongan untuk mempertahankan diri
3. Dorongan untuk melangsungkan jenis

Dari gambar diatas menggambarkan bagaimana individu dalam perkembangannya sebagai seorang makhluk sosial dimana antar individu merupakan satu komponen yang saling bergantung dan membutuhkan. Sehingga komunikasi antar masyarakat ditentukan oleh peran oleh manusia sebagai makhluk sosial.

Dalam perkembangannya manusia juga memiliki kecenderungan sosial untuk menentukan dalam arti membentuk diri dengan melihat kehidupan masyarakat yang terdiri dari:

1. Penerimaan bentuk-bentuk kebudayaan, dimana manusia menerima bentuk-bentuk pembaharuan yang berasal dari luar sehingga dalam diri manusia terbentuk sebuah pengetahuan.



2. Penghematan tenaga dimana ini adalah tindakan solusi untuk tidak terlalu menggunakan banyak tenaga dari manusia sehingga kinerja manusia dalam masyarakat bisa berjalan secara efektif dan efisien.

Pada umumnya yang terkait dengan hal itu kita lihat paling jelas di dalam ikatan kelompok tetapi juga terjadi didalam kehidupan masyarakat secara luas. Dari gambaran diatas jelas bagaimana manusia itu sendiri membutuhkan sebuah interaksi atau komunikasi untuk membentuk dirinya sendiri melalui proses. Sehingga secara jelas bahwa manusia itu sendiri memiliki konsep makhluk sosial.

Yang menjadi ciri manusia dapat dikatakan sebagai makhluk sosial adalah adanya suatu interaksi didalam hubungannya dengan makhluk sosial lainnya yang dimaksud adalah dengan manusia satu dengan manusia yang lainnya. Secara garis besar faktor-faktor pribadi yang mempengaruhi interaksi manusia terdiri dari tiga hal yakni:

- 1) Tekanan emosional. Ini sangat mempengaruhi bagaimana manusia dapat menjadi satu sama lain.
- 2) Harga diri yang rendah. Ketika kondisi seseorang berada dalam kondisi manusia yang direndahkan maka akan memiliki hasrat yang tinggi untuk berhubungan dengan orang lain karena kondisi tersebut dimana orang yang direndahkan membutuhkan kasih sayang orang lain atau dukungan moral untuk membentuk kondisi seperti semula.
- 3) Isolasi sosial. Orang yang makan harus melakukan interaksi dengan orang yang sepaham atau sepemikiran agar terbentuk sebuah interaksi yang harmonis Manusia adalah makhluk yang selalu dapat sesamanya. Manusia tidak dapat mencapai apa yang diinginkan dengan dirinya sendiri. Sebagai makhluk sosial karena manusia menjalankan perannya dengan menggunakan simbol untuk mengkomunikasikan pemikiran dan perasaannya. Manusia tidak dapat menyadari individu, kecuali melalui media kehidupan sosial.

Manifestasi manusia sebagai makhluk sosial, nampak pada mampu mewujudkan bahwa tidak pernah ada manusia yang menjalani kehidupan tanpa bantuan orang lain.

2. Kedudukan Manusia sebagai Makhluk Sosial

Manusia sebagai makhluk sosial artinya manusia sebagai warga masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat hidup sendiri atau mencukupi kebutuhannya sendiri. Meskipun dia mempunyai kedudukan dan kekayaan, dia selalu membutuhkan manusia lain. Setiap manusia cenderung untuk berkomunikasi, A, dan bersosialisasi dengan manusia lainnya. Dapat dikatakan bahwa sejak lahir, dia sudah disebut sebagai makhluk sosial.



Hakekat manusia sebagai makhluk sosial dan politik akan membentuk hukum, membentuk kaidah perilaku, serta dalam kelompok yang lebih besar. Dalam perkembangan ini, spesialis dan Integrasi atau organissai harus saling membantu. Sebab kemajuan manusia tampaknya akan bersandar kepada kemampuan manusia untuk kerjasama dalam kelompok yang lebih besar. Kerjasama sosial merupakan syarat untuk kehidupan yang baik dalam masyarakat yang saling membutuhkan.

Kesadaran manusia sebagai makhluk sosial, justru memberikan rasa tanggungjawab untuk mengayomi individu yang jauh lebih "lemah" dari wujud sosial yang "besar" dan "kuat". Kehidupan sosial, kebersamaan, baik itu non formal atau dalam bentuk-bentuk formal dengan wibawanya wajib mengayomi individu.

3. Pengembangan Manusia Sebagai Makhluk Sosial

Di dalam kehidupannya, manusia tidak hidup dalam kesendirian. Manusia memiliki keinginan untuk bersosialisasi dengan sesamanya. Ini merupakan salah satu kodrat manusia adalah selalu ingin berhubungan dengan manusia lain. Hal ini menunjukkan kondisi yang saling tergantung. Di dalam kehidupan kehidupan selanjutnya, ia selalu hidup sebagai warga negara kesatuan hidup, warga masyarakat, dan warga negara. Hidup dalam hubungan antaraksi dan interdependensi itu mengandung bahaya-bahaya sosial baik dalam arti positif maupun negatif. Keadaan positif dan negatif ini adalah perwujudan dari nilai-nilai sekaligus watak manusia bahkan pertentangan yang diakibatkan oleh interaksi antarindividu. Tiap-tiap pribadi harus berhubungan dengan hak-hak kepentingan pribadi bersama Dalam rangka ini dikembangkanlah perbuatan yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan. Pada zaman modern seperti saat ini manusia memerlukan pakaian yang tidak mungkin dibuat sendiri.

Tidak hanya terbatas pada segi badaniah saja, manusia juga mempunyai hubungan emosional yang ingin menampilkan orang lain dan mendapat tanggapan tanggapan dari orang lain pula. Manusia memerlukan pengertian, kasih, harga diri pengakuan, dan berbagai rasa emosional lainnya. Tanggapan emosional tersebut hanya dapat diterima oleh manusia hubungan dan hubungan dengan orang lain dalam suatu tatanan kehidupan kehidupan bermasyarakat. Dalam hubungan dan A, memiliki sifat yang khas yang dapat diakses manusia lebih baik. Kegiatan mendidik merupakan salah satu sifat yang dimiliki oleh manusia. Imanuel Kant mengatakan, "Manusia hanya dapat menjadi manusia karena pendidikan". Jadi jika manusia tidak dididik maka ia tidak akan menjadi manusia dalam arti yang sebenarnya. Hal ini telah terkenal luas dan dibenarkan oleh hasil penelitian terhadap anak terlantar. Hal tersebut memberikan data bahwa bahwa pendidikan memberikan kontribusi kepada seseorang. Dengan demikian manusia sebagai makhluk sosial berarti bahwa disamping manusia hidup bersama



demikian memenuhi kebutuhan jasmaniah, manusia juga hidup bersama dalam memenuhi kebutuhan rohani.

Manusia sebagai makhluk sosial tentu tidak mungkin bisa menghasilkan kehidupan dengan manusia lain. Sudah bukan rahasia lagi bahwa segala bentuk kebudayaan, tatanan hidup, dan sistem kemasyarakatan terbentuk karena interaksi dan benturan kepentingan antara satu manusia dengan manusia lainnya. Sejak zaman prasejarah hingga sejarah, manusia telah disibukkan dengan keterciptaan berbagai aturan dan norma dalam kehidupan berkelompok mereka. Dalam kelindan berbagai keterciptaan ilmu pengetahuan terbukti memainkan peran signifikan.

Ilmu pengetahuan tidak hanya dapat diimplementasikan dalam arti sebuah hukum atau teori ilmiah sebagai hasil statistik utama. Ilmu pengetahuan harus dipandang juga sebagai sebuah proses, sebuah kegiatan, dan tentu saja sebuah kemampuan yang harus dimiliki oleh para ilmuwan. Mahasiswa yang akan diorientasikan untuk menjadi sosok ilmuwan yang peka atas permasalahan sosial kemasyarakatan diharapkan mampu larut dalam proses keterciptaan ilmu pengetahuan tersebut.

V. PENUTUP

Sebagaimana Manusia adalah makhluk social yang tidak dapat hidup sendiri dan tidak dapat melakukan segala sesuatu hal dengan seorang diri. Namanya manusia pasti membutuhkan bantuan orang lain dalam kehidupannya untuk mencapai sebuah tujuan atau cita-cita yang ingin dicapainya. Dan juga manusia dalam kehidupannya pastinya akan mengalami kehidupan pasang surut. Seperti yang kita ketahui manusia berinteraksi dengan manusia untuk melakukan segala sesuatu hal dalam kehidupannya di dunia ini entah itu interaksi dengan kepada personal maupun kepada kelompok manusia.

Sebagaimana takdir seorang manusia itu telah ditentukan oleh sang pencipta atau pemilik manusia itu sendiri. Dan apapun yang dialami oleh manusia itu sudah digariskan oleh pencipta. Dan setiap orang hidup dalam dunia ini sudah ditentukan. Dunia manusia pasti ada kelahiran dan adapula kematian agar keseimbangan dunia terus terjaga. Dan siapapun kaya maupun miskin tidak akan pernah bisa menghindari atau menolak apabila kematian itu menghampiri kepada manusia.

Sesungguhnya Tuhan memberikan kehidupan utama atau pertama kepada manusia di dunia ini untuk menentukan pilihan jalan kepada manusia untuk memilih dan menentukan kehidupan



kekal yang akan datang. Mau dan tidak pastinya manusia akan memilih karena kehidupan di dunia ini dibatasi oleh umur karena manusia lahir, bertumbuh kemudian menjadi tua dan mati.

Kitab suci menjelaskan bahwa ada kehidupan setelah kehidupan di dunia ini dan itu adalah benar karena sesungguhnya dunia ini adalah dimana manusia itu memilih jalan untuk masuk ke Surga ataupun Neraka sesuai dengan perbuatan manusia itu masing-masing selama hidupnya di dunia. Dan juga kehidupan dan kematian manusia itu bukan hak manusia tetapi hak mutlak yang dimiliki oleh Tuhan.

Dengan fakta kehidupan seperti ini apa yang bisa dibanggakan oleh manusia, apakah manusia harus bangga dengan memiliki harta yang banyak seperti, rumah mewah, motor, mobil pesawat terbang, kapal, atau memiliki apartemen dan hotel yang mewah ataupun memakai perhiasan emas dan berlian yang mahal itu yang harus dibanggakan. Karena semua kekayaan yang melimpah itu sifatnya tidak kekal dan pasti binasa.

Andaikan orang milioner atau kayaraya itu mati tidak akan memabawa semua kekayaan itu masuk ke liang kubur. Harta yang Tuhan berikan kepada kita itu mestinya harus digunakan dengan baik dan juga memiliki segala sesuatu harus berdasarkan hasil keringat sendiri. Jangan sampai kita mengambil milik orang lain untuk memperkaya diri sendiri pada akhirnya akan membawa kita pada kehidupan kekal yang penuh penderitaan. Karena apa yang ditulis dan dikatakan kitab suci itu bukan sebuah cerita dongeng.

Firman Tuhan mengatakan dalam Yohanes 3;16 “ Karena Begitu besar kasih Allah akan dunia ini sehingga ia telah mengaruniakan anaknya yang Tunggal supaya setiap orang percaya kepadanya tidak binasa melainkan memperoleh hidup yang kekal”. Semua kita hidup di dunia ini hanya semata-mata karena kasih karunia Tuhan sehingga sebagai manusia tidak ada yang bisa dibanggakan.

Adapun banyak orang seringkali meributkan karena kematian sanak-saudara dan sering bertanya-tanya penyebab kematian tersebut dan saling menyalahkan antara sesama. Padahal sesungguhnya kematian itu sudah pasti akan dialami oleh setiap manusia dan juga kematian itu sendiri adalah hak mutlak yang dimiliki oleh Tuhan sebagai pemilik dari manusia itu sendiri.

“Tulisan ini hanya sebuah pemikiran untuk bahan refleksi hidup”



MANUSIA SEBAGAI MAKHLUK SOSIAL DAN TAKDIR MAUPUN KEMATIAN
ITU PASTI AKAN MENGHAMPIRI SETIAP MANUSIA.

Nelly Yoman.SH

Daftar Pustaka.

- ✚ Bible (Alkitab)
- ✚ Zikraini Alrah(Dua jenis Kehidupan Manusia)
- ✚ Dari kutipan dari buku Ilmu Sosial & Budaya oleh Drs.Herimanto, M.Pd, M.Si, Winaro, S.Pd., M.Si
- ✚ [https://freemonof.wordpress.com/Manusiaadalah makhluksosial.](https://freemonof.wordpress.com/Manusiaadalah%20makhluk%20sosial)
- ✚ Hartomo (2000;77)



MANUSIA SEBAGAI MAKHLUK SOSIAL DAN TAKDIR MAUPUN KEMATIAN
ITU PASTI AKAN MENGHAMPIRI SETIAP MANUSIA.

Nelly Yoman.SH
